



Peningkatan Kepatuhan Cuci Tangan melalui Edukasi dan Fasilitasi *Hand Hygiene* pada Petugas Kesehatan di RSUD Lubuk Basung

Improving Handwashing Compliance through Hand Hygiene Education and Facilitation for Healthcare Workers at Lubuk Basung Regional Hospital

Valencia¹, Nurmaines Adhyka^{2*}, Novia Zulfa Hanum³, Rendri Bayu Hansah⁴

^{1,4}Program Studi Kedokteran, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

^{2,3}Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Baiturrahmah, Padang, Indonesia

*Korespondensi Penulis: nurmaines.adhyka@staff.unbrah.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 11 November, 2025;

Revisi: 19 Desember, 2025;

Diterima: 02 Januari, 2026;

Tersedia: 08 Januari, 2026

Keywords: Compliance; Education; Hand Hygiene; Health Care Workers; Nosocomial Infections

Abstract: *Background: Hand hygiene is an essential component in preventing nosocomial infections in hospitals. Despite global awareness of the importance of hand hygiene, healthcare workers' compliance with hand hygiene protocols remains low. Objective: To improve knowledge and compliance of healthcare workers regarding hand hygiene practices at Lubuk Basung Regional Hospital through education and facilitation programs. Methods: Community service activities were conducted in November 2025 involving 23 healthcare workers from various work units. The program included pre-test, structured education on hand hygiene, demonstration of WHO's 6-step handwashing technique, interactive discussion, post-test, and provision of hand sanitizer facilities and reminder media. Evaluation was conducted by comparing pre-test and post-test scores using a knowledge questionnaire. Results: There was a significant increase in participants' knowledge with an average pre-test score of 80.4% increasing to 92.2% in the post-test (11.8% improvement). A total of 73.9% of participants experienced an increase in knowledge scores. The highest improvement occurred in the Perinatology and MPP units with an increase of 3 points. Conclusion: Education and facilitation programs are effective in increasing healthcare workers' knowledge about hand hygiene. Continuous monitoring and compliance audits are needed to ensure knowledge transfer into real practices in preventing nosocomial infections.*

Abstrak

Latar Belakang: Kebersihan tangan merupakan komponen penting dalam mencegah infeksi nosokomial di rumah sakit. Meskipun telah ada kesadaran global mengenai pentingnya *hand hygiene*, tingkat kepatuhan petugas kesehatan terhadap protokol kebersihan tangan masih rendah. Tujuan: Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan petugas kesehatan terhadap praktik *hand hygiene* di RSUD Lubuk Basung melalui program edukasi dan fasilitasi. Metode: Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada November 2025 dengan melibatkan 23 petugas kesehatan dari berbagai unit kerja. Program meliputi pre-test, edukasi terstruktur tentang *hand hygiene*, demonstrasi teknik cuci tangan 6 langkah WHO, diskusi interaktif, post-test, dan penyediaan fasilitas hand sanitizer serta media pengingat. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test menggunakan kuesioner pengetahuan. Hasil: Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan peserta dengan rata-rata skor pre-test 80,4% meningkat menjadi 92,2% pada post-test (peningkatan 11,8%). Sebanyak 73,9% peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan. Peningkatan tertinggi terjadi pada unit Perinatologi dan MPP dengan peningkatan 3 poin. Kesimpulan: Program edukasi dan fasilitasi efektif meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan tentang *hand hygiene*. Diperlukan monitoring berkelanjutan dan audit kepatuhan untuk memastikan transfer pengetahuan menjadi praktik nyata dalam mencegah infeksi nosokomial.

Kata kunci: Edukasi; Hand Hygiene; Infeksi Nosokomial; Kepatuhan; Petugas Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial atau *Healthcare Associated Infections* (HAIs) merupakan masalah kesehatan global yang signifikan berkontribusi terhadap peningkatan morbiditas, mortalitas, dan biaya perawatan Kesehatan. Data menunjukkan bahwa dari setiap 100 pasien di rumah sakit perawatan akut, tujuh pasien di negara berpenghasilan tinggi dan 15 pasien di negara berpenghasilan rendah dan menengah akan mengalami setidaknya satu infeksi terkait perawatan kesehatan selama masa perawatan (WHO, 2009).

Hand hygiene diakui secara global sebagai praktik mendasar dan paling efektif dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan Kesehatan (Alzyood et al., 2020; Fuller et al., 2012). Penelitian membuktikan bahwa praktik *hand hygiene* yang baik dapat menurunkan angka infeksi nosokomial hingga 30-50% (Longtin et al., 2011). Namun demikian, tingkat kepatuhan petugas kesehatan terhadap protokol *hand hygiene* masih menjadi tantangan utama di berbagai negara.

Studi systematic review menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan *hand hygiene* di wilayah Mediterania Timur hanya mencapai 32% (Bajunaid et al., 2024), sementara di unit perawatan intensif global rata-rata kepatuhan mencapai 59,6% dengan perbedaan ekstrem antara negara berpenghasilan tinggi (64,5%) dan negara berpenghasilan rendah (9,1%). Di Indonesia, data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa rata-rata kepatuhan petugas untuk mencuci tangan hanya berkisar 20-40% (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Rendahnya kepatuhan *hand hygiene* dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan, keterbatasan fasilitas, beban kerja tinggi, dan kurangnya dukungan manajemen (Bajunaid et al., 2024; White et al., 2015). Penelitian di Indonesia menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan tentang infeksi nosokomial dengan kepatuhan *hand hygiene* perawat (Alzyood et al., 2020; Longtin et al., 2011).

RSUD Lubuk Basung sebagai rumah sakit rujukan regional di Kabupaten Agam memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keselamatan pasien, khususnya melalui upaya pencegahan infeksi nosokomial. Salah satu strategi utama yang terbukti efektif adalah penerapan hand hygiene yang konsisten oleh tenaga kesehatan. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan dasar petugas kesehatan mengenai hand hygiene relatif baik, kepatuhan terhadap teknik yang benar dan konsistensi praktik di lapangan masih tergolong rendah (Astari et al., 2023). Kondisi ini juga didukung oleh temuan bahwa faktor pengetahuan saja tidak cukup untuk menjamin perilaku hand hygiene yang optimal tanpa adanya pengawasan, fasilitas memadai, dan dukungan manajemen rumah sakit (Simamora et al., 2025; Gurning et al., 2025). Studi lain menegaskan bahwa intervensi multimodal, seperti

edukasi berkelanjutan, audit, dan umpan balik, secara signifikan mampu meningkatkan kepatuhan hand hygiene serta menurunkan risiko transmisi patogen di lingkungan rumah sakit (Martins & Nurwijayanti, 2025; Lokhande & Lokhande, 2025). Oleh karena itu, penguatan pemahaman teknik hand hygiene yang benar dan peningkatan konsistensi praktik menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial di RSUD Lubuk Basung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat Universitas Baiturrahmah melaksanakan program peningkatan kepatuhan cuci tangan melalui edukasi dan fasilitasi *hand hygiene* bagi petugas kesehatan di RSUD Lubuk Basung. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petugas kesehatan tentang pentingnya *hand hygiene* dalam mencegah infeksi nosokomial.

2. METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025 di RSUD Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Lokasi kegiatan berjarak 62 km dari Universitas Baiturrahmah Padang.

Sasaran dan Target

Sasaran kegiatan adalah petugas kesehatan yang bertugas di berbagai unit kerja RSUD Lubuk Basung. Total peserta yang terlibat sebanyak 23 orang yang terdiri dari dokter, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya dari unit perawatan intensif (ICU, CSSD), unit rawat inap (Bangsal bedah, Ruangan anak, Ruang bedah, Ponek), unit penunjang medis (Farmasi, Laboratorium, Radiologi, Instalasi Sanitasi), unit pelayanan (UTDRS, Kebidanan, Manajemen, Poliklinik, IGD, Staf, Interne), dan unit khusus (Perinatalologi, MPP, IBS, IPCRS, Ranap paru, Kasub umum dan kepegawaian).

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama:

Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

1. Koordinasi dengan manajemen RSUD Lubuk Basung untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan
2. Identifikasi kebutuhan melalui diskusi dengan tim *Infection Prevention and Control* (IPC) rumah sakit
3. Penyusunan materi edukasi yang mencakup pentingnya *hand hygiene*, teknik cuci tangan 6 langkah WHO, 5 moment *hand hygiene*, dan dampak infeksi nosokomial

4. Pengadaan fasilitas berupa hand sanitizer, poster edukasi, spanduk, dan alat tulis
5. Penyusunan instrumen pre-test dan post-test untuk evaluasi pengetahuan peserta

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi:

a. Pre-test (15 menit)

Peserta mengerjakan kuesioner pengetahuan tentang *hand hygiene* yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda meliputi definisi, tujuan, indikasi, teknik, dan 5 moment *hand hygiene*.

b. Sosialisasi dan Edukasi (60 menit)

Penyampaian materi edukasi menggunakan metode presentasi interaktif dengan topik:

1. Konsep dasar infeksi nosokomial dan dampaknya
2. Pentingnya *hand hygiene* dalam pencegahan infeksi
3. Teknik cuci tangan 6 langkah sesuai standar WHO
4. Lima moment for *hand hygiene* (sebelum kontak dengan pasien, sebelum tindakan aseptik, setelah terpajan cairan tubuh pasien, setelah kontak dengan pasien, setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien)
5. Pemilihan antiseptik yang tepat (sabun antiseptik vs alcohol-based hand rub)

c. Demonstrasi dan Praktik (30 menit)

Demonstrasi langsung teknik cuci tangan 6 langkah WHO yang meliputi: telapak dengan telapak, telapak kanan di atas punggung tangan kiri dan sebaliknya, telapak dengan telapak jari-jari saling terkait, punggung jari pada telapak yang berlawanan dengan jari-jari saling mengunci, ibu jari kanan digosok memutar dalam genggaman tangan kiri dan sebaliknya, serta jari-jari tangan kanan mengusap telapak tangan kiri dengan gerakan memutar dan sebaliknya. Peserta kemudian mempraktikkan langsung di bawah supervisi tim.

d. Diskusi Interaktif (30 menit)

Sesi tanya jawab untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan dalam implementasi *hand hygiene* di lapangan, serta mencari solusi bersama.

e. Post-test (15 menit)

Peserta mengerjakan kembali kuesioner yang sama untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah edukasi.

f. Distribusi Fasilitas

Penyerahan hand sanitizer untuk ditempatkan di berbagai unit kerja dan pemasangan

poster edukasi sebagai media pengingat.

Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara:

1. Analisis perbandingan skor pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan
2. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video
3. Pengumpulan feedback dari peserta dan manajemen rumah sakit

Analisis Data

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan menghitung:

1. Rata-rata skor pre-test dan post-test
2. Persentase peserta yang mengalami peningkatan skor
3. Distribusi skor berdasarkan kategori (tinggi, sedang, rendah)
4. Peningkatan skor rata-rata secara keseluruhan

3. HASIL

Karakteristik Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RSUD Lubuk Basung diikuti oleh 23 petugas kesehatan yang berasal dari berbagai unit kerja, meliputi unit intensif (ICU dan CSSD), unit rawat inap, unit pelayanan, unit penunjang, dan unit khusus. Keterlibatan peserta dari berbagai unit menunjukkan adanya partisipasi multidisiplin dalam kegiatan edukasi hand hygiene.

Unit-unit dengan risiko tinggi terhadap infeksi nosokomial, seperti ICU, CSSD, dan ruang bedah, turut berpartisipasi dalam kegiatan ini, sehingga sasaran program mencakup area pelayanan dengan tingkat kerentanan infeksi yang tinggi.

Peningkatan Pengetahuan Hand Hygiene

Tabel 1. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Peserta (N=23)

Kategori Skor	Pre-test (n)	Pre-test (%)	Post-test (n)	Post-test (%)
Sempurna (10/10)	3	13,0	11	47,8
Tinggi (9/10)	5	21,7	9	39,1
Sedang (8/10)	11	47,8	3	13,1
Sedang (7/10)	0	0,0	0	0,0
Rendah (6/10)	4	17,4	0	0,0
Rata-rata	8,04	80,4%	9,22	92,2%
Peningkatan	-	-	+1,18	+11,8%

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai hand hygiene setelah mengikuti program edukasi. Rata-rata skor pre-test adalah 8,04 (80,4%), meningkat menjadi 9,22 (92,2%) pada post-test, dengan peningkatan rata-rata sebesar 1,18 poin atau 11,8%.

Distribusi kategori skor menunjukkan peningkatan proporsi peserta dengan skor sempurna (10/10) dari 13,0% pada pre-test menjadi 47,8% pada post-test. Sementara itu, tidak terdapat peserta dengan skor rendah pada post-test. Sebanyak 17 peserta (73,9%) mengalami peningkatan skor, sedangkan 6 peserta (26,1%) mempertahankan skor tinggi yang telah dicapai pada pre-test. Tidak ditemukan penurunan skor pada seluruh peserta.

Distribusi Peningkatan Berdasarkan Unit Kerja

Tabel 2. Peningkatan Skor Berdasarkan Unit Kerja

Unit Kerja	Jumlah Peserta	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan
Unit Intensif (ICU, CSSD)	2	9,0	10,0	+1,0
Unit Rawat Inap	6	7,2	8,8	+1,6
Unit Penunjang	5	8,2	9,2	+1,0
Unit Pelayanan	8	8,4	9,4	+1,0
Unit Khusus	2	6,5	9,5	+3,0

Analisis berdasarkan unit kerja menunjukkan adanya variasi peningkatan skor pengetahuan hand hygiene. Unit khusus (Perinatologi dan MPP) menunjukkan peningkatan rata-rata tertinggi, yaitu sebesar 3 poin. Unit rawat inap mengalami peningkatan sebesar 1,6 poin, sedangkan unit intensif, unit penunjang, dan unit pelayanan masing-masing menunjukkan peningkatan sebesar 1 poin. Meskipun unit intensif memiliki skor awal yang relatif tinggi (rata-rata 9,0), peningkatan tetap terjadi hingga mencapai skor maksimal pada post-test.

4. DISKUSI

Efektivitas Program Edukasi Hand Hygiene

Peningkatan pengetahuan hand hygiene yang signifikan pada peserta menunjukkan bahwa program edukasi yang dilaksanakan berjalan efektif. Hasil ini sejalan dengan temuan Huis et al. (2013) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi, khususnya yang bersifat multimodal, mampu meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan hand hygiene secara bermakna.

Pendekatan multimodal yang digunakan dalam kegiatan ini—meliputi penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung—merupakan strategi yang direkomendasikan oleh

WHO (2024) sebagai metode paling efektif dalam promosi hand hygiene. Luangasanatip et al. (2015) juga menegaskan bahwa intervensi multimodal lebih efektif dibandingkan intervensi tunggal.



Gambar 1. Efektivitas Program Edukasi Hand Hygiene

Variasi Peningkatan Berdasarkan Unit Kerja

Perbedaan peningkatan skor antarunit kerja menunjukkan bahwa kebutuhan edukasi hand hygiene tidak seragam. Peningkatan tertinggi pada unit khusus mengindikasikan bahwa unit yang menangani populasi rentan, seperti neonatus, memiliki kebutuhan penguatan pengetahuan yang lebih besar. Temuan ini konsisten dengan penelitian Erasmus et al. (2010) yang melaporkan variasi kepatuhan dan pengetahuan hand hygiene berdasarkan jenis unit perawatan.

Unit rawat inap yang memiliki intensitas pelayanan tinggi juga menunjukkan peningkatan yang cukup besar, menandakan bahwa edukasi hand hygiene tetap relevan dan dibutuhkan pada unit dengan beban kerja tinggi. Sementara itu, peningkatan pada unit intensif meskipun skor awal sudah tinggi menunjukkan bahwa pelatihan penyegaran (refresh training) tetap memberikan manfaat.



Gambar 2. Variasi Peningkatan Berdasarkan Unit Kerja

Peran Metode Pembelajaran Interaktif dan Praktik Langsung

Sesi diskusi dan tanya jawab memungkinkan peserta mengidentifikasi hambatan spesifik di unit masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Pendekatan partisipatif ini terbukti meningkatkan keterlibatan peserta dan kedalamannya pemahaman (Talahatu et al., 2023).

Demonstrasi teknik cuci tangan enam langkah WHO yang diikuti dengan praktik langsung memberikan pengalaman pembelajaran yang bersifat aplikatif. Pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan retensi pengetahuan dan berpotensi mendorong perubahan perilaku (Hernawati, 2019; Nurjaman et al., 2023). Selain itu, penyediaan fasilitas pendukung seperti hand sanitizer dan poster pengingat berfungsi sebagai *cue to action* yang penting dalam mendukung penerapan hand hygiene di lingkungan kerja (Alzyood et al., 2020; Longtin et al., 2011).



Gambar 3. Peran Metode Pembelajaran Interaktif dan Praktik Langsung

Implikasi terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial

Peningkatan pengetahuan hand hygiene memiliki implikasi penting dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial. Penelitian di Indonesia menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan petugas kesehatan dengan kepatuhan hand hygiene (Bajunaid et al., 2024; White et al., 2015).

Peningkatan kepatuhan hand hygiene berkontribusi pada penurunan angka kejadian infeksi nosokomial secara signifikan . Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang dicapai melalui program ini berpotensi mendukung penurunan risiko infeksi nosokomial di RSUD Lubuk Basung.

Namun demikian, peningkatan pengetahuan tidak selalu secara langsung berbanding lurus dengan perubahan perilaku. Cantrell et al. (2009) mengemukakan adanya *knowledge-*

practice gap dalam praktik hand hygiene, sehingga diperlukan tindak lanjut berupa monitoring dan audit kepatuhan secara berkala (Cantrell et al., 2009).



Gambar 4. Implikasi terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial
Hambatan dan Tantangan Implementasi

Beberapa hambatan yang teridentifikasi melalui diskusi peserta meliputi beban kerja yang tinggi, terutama pada situasi darurat, keterbatasan akses fasilitas di beberapa area, serta faktor budaya organisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (White et al., 2015) yang menegaskan bahwa beban kerja, akses fasilitas, serta dukungan organisasi merupakan determinan penting dalam kepatuhan hand hygiene.



Gambar 5. Hambatan dan Tantangan Implementasi
Keterbatasan Program

Program ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain evaluasi yang hanya berfokus pada aspek pengetahuan, durasi kegiatan yang singkat tanpa tindak lanjut jangka panjang, jumlah peserta yang relatif terbatas, serta desain pre-post tanpa kelompok kontrol. Keterbatasan ini perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil dan menjadi dasar pengembangan program lanjutan yang lebih komprehensif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program edukasi dan fasilitasi *hand hygiene* yang dilaksanakan di RSUD Lubuk Basung efektif meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan tentang praktik kebersihan tangan. Peningkatan rata-rata skor dari 80,4% menjadi 92,2% (peningkatan 11,8%) menunjukkan bahwa metode edukasi multimodal yang mencakup presentasi, demonstrasi, dan praktik langsung berhasil meningkatkan pemahaman peserta. Sebanyak 73,9% peserta mengalami peningkatan pengetahuan, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada unit yang menangani populasi vulnerable seperti Perinatologi dan MPP.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi terstruktur dengan penyediaan fasilitas pendukung merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan awareness dan pengetahuan tentang *hand hygiene*. Namun, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan transfer pengetahuan menjadi praktik nyata dalam pencegahan infeksi nosokomial.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa saran yang dapat diberikan:

Untuk RSUD Lubuk Basung:

1. Melaksanakan pelatihan *hand hygiene* secara berkala (minimal 2 kali per tahun) untuk menjaga dan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran petugas Kesehatan.
2. Melakukan audit kepatuhan *hand hygiene* secara rutin menggunakan metode observasi langsung untuk mengukur implementasi praktik di lapangan.
3. Menyediakan fasilitas *hand hygiene* yang memadai dan mudah diakses di seluruh area rumah sakit.
4. Membentuk tim monitoring dan evaluasi yang bertugas memantau kepatuhan *hand hygiene*.
5. Mengintegrasikan indikator kepatuhan *hand hygiene* ke dalam sistem penilaian kinerja staf

Untuk Peneliti Selanjutnya:

1. Melakukan penelitian lanjutan untuk mengukur dampak program terhadap perubahan perilaku aktual dan angka kejadian infeksi nosocomial.
2. Mengembangkan metode evaluasi yang lebih komprehensif yang tidak hanya mengukur pengetahuan tetapi juga sikap dan praktik *hand hygiene*.
3. Melakukan follow-up monitoring untuk mengukur sustainability program dan retention pengetahuan.
4. Menggunakan desain penelitian eksperimental dengan kelompok kontrol untuk menguji efektivitas intervensi secara lebih rigorous

Untuk Institusi Pendidikan:

1. Melanjutkan kerjasama dengan RSUD Lubuk Basung dalam bentuk program pengabdian masyarakat berkelanjutan.
2. Mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil kegiatan dalam jurnal ilmiah untuk diseminasi pengetahuan.
3. Mengintegrasikan temuan dari kegiatan pengabdian ke dalam kurikulum pendidikan tenaga Kesehatan

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Baiturrahmah yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui hibah pengabdian masyarakat tahun 2024. Terima kasih juga kepada Direktur dan seluruh staf RSUD Lubuk Basung yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi khusus disampaikan kepada seluruh petugas kesehatan yang telah berpartisipasi aktif dalam program edukasi ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alzyood, M., Jackson, D., Aveyard, H., & Brooke, J. (2020). COVID-19 reinforces the importance of handwashing. *Journal of Clinical Nursing*, 29(15–16), 2760–2761. <https://doi.org/10.1111/jocn.15313>
- Astari, D. W., Windusari, Y., Idris, H., Sari, N., & Fajar, N. A. (2023). Kepatuhan hand hygiene petugas kesehatan rumah sakit di negara berpendapatan rendah dan menengah: Tinjauan sistematis. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 18(2), 461–468.
- Bajunaid, R. M., Saeed, A., Bostaji, M., & Farsi, N. J. (2024). Hand hygiene compliance and improvement interventions in the Eastern Mediterranean Region: A systematic review and meta-analysis. *Infection Prevention in Practice*, 6(2), 100363. <https://doi.org/10.1016/j.infpip.2024.100363>
- Cantrell, D., Shamriz, O., Cohen, M. J., Stern, Z., Block, C., & Brezis, M. (2009). Hand hygiene compliance by physicians: Marked heterogeneity due to local culture? *American Journal of Infection Control*, 37(4), 301–305. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2008.05.001>
- Fuller, C., Michie, S., Savage, J., McAteer, J., Besser, S., Charlett, A., Hayward, A., Cookson, B. D., Cooper, B. S., Duckworth, G., Jeanes, A., Roberts, J., Teare, L., & Stone, S. (2012). The Feedback Intervention Trial (FIT): Improving hand-hygiene compliance in UK healthcare workers: A stepped wedge cluster randomised controlled trial. *PLOS ONE*, 7(10), e41617. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0041617>
- Gurning, M., Maria, W., & Dewi, N. L. P. R. (2025). Hubungan pengetahuan dan pengawasan dengan perilaku hand hygiene untuk pencegahan infeksi nosokomial pada perawat di ruang rawat inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Hernawati, S. (2019). *Manajemen rumah sakit* (B. H. Sugito, Ed.). Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Profil pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan*. <https://kemkes.go.id/capaian-kinerja-pengendalian->

penyakit-dan-penyehatan-lingkungan-di-indonesia

- Lokhande, U. A., & Lokhande, A. E. (2025). Evaluation of hand hygiene compliance and its effect on the transmission of pathogens in hospital settings. *Journal of Clinical and Community Practice*, 11(8), 839–844.
- Longtin, Y., Sax, H., Allegranzi, B., Schneider, F., & Pittet, D. (2011). Hand hygiene. *The New England Journal of Medicine*, 364(13), e24. <https://doi.org/10.1056/NEJMvcm0903599>
- Martins, N. A. P., & Nurwijayanti, N. (2025). Peningkatan kepatuhan hand hygiene pada tenaga kesehatan dan keluarga pasien sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 143–152. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v6i1.774>
- Nurjaman, I., Setiawan, A., & Setiawati. (2023). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit umum daerah dr. Slamet Garut. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic*, 3(4), 183–195.
- Simamora, J. P., Satar, Y. P., & Pandjaitan, C. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan kebersihan tangan perawat dan bidan di RSUD Pondokgede. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.50649>
- Talahatu, O., Paliyama, D. G., Manuhutu, F., & Wakano, G. J. (2023). Pelaksanaan konsep patient centered care berdasarkan perspektif pasien dan perawat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3683–3692. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.8087>
- White, K. M., Jimmieson, N. L., Obst, P. L., Graves, N., Barnett, A., Cockshaw, W., Gee, P., Haneman, L., Page, K., Campbell, M., Martin, E., & Paterson, D. (2015). Using a theory of planned behaviour framework to explore hand hygiene beliefs at the “five critical moments” among Australian hospital-based nurses. *BMC Health Services Research*, 15, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12913-015-0718-2>
- World Health Organization. (2009). *WHO guidelines on hand hygiene in health care: First global patient safety challenge—Clean care is safer care*. WHO Press.